

BAB V

A. Kesimpulan

1. Pendapat Para Mufassir tentang QS. An-Nisa' Ayat 34

Allah Swt menetapkan bahwa laki-laki adalah pemimpin atas para wanita. Dalam ayat ini, makna dari laki-laki adalah suami. Sedangkan wanita adalah istri. Allah menetapkan tanggung jawab kepada laki-laki sebagai pemimpin dalam keluarga karena Allah telah memberikan karunia yang luar biasa berupa kelebihan dalam mengelola emosi, kekuatan fisik, kecerdasan serta ketelitian yang lebih mumpuni dibandingkan perempuan. Laki-laki memiliki kewajiban menafkahi istrinya karena ia mendapatkan harta waris lebih banyak dibandingkan perempuan dan kemampuan dalam bekerja untuk memenuhi segala keperluan rumah tangganya. Dalam ayat ini, istri yang sholihah adalah wanita yang dapat memelihara dan dapat menjaga dirinya ketika suaminya tidak ada di rumah. Hal ini disebabkan karena Allah senantiasa menjaga iman para istri yang sholihah dari segala macam bentuk kemaksiatan. Sehingga mereka memiliki kesadaran untuk patuh hanya kepada Allah Swt dan suaminya.

Apabila suami memiliki kekhawatiran jika suatu saat istrinya akan berbuat *nusyuz* atau durhaka, dalam ayat ini Allah Swt memberikan tiga tahapan bagi suami untuk memperbaiki kekhilafan istri. *Nusyuz* adalah sifat merasa diri lebih tinggi, hebat dan mampu sehingga timbul pembangkangan serta tidak menghargai lalu merendahkan derajat suami. Didikan pertama dari suami terhadap istri yang *nusyuz* adalah dengan memberikan nasihat yang baik dan lembut agar hati istri menjadi luluh. Apabila cara pertama tidak efektif, maka cara kedua boleh dilakukan. Didikan yang kedua yaitu dengan pisah ranjang. Suami harus tegas

kepada dirinya sendiri untuk tidak berhubungan dengan istrinya dalam sementara waktu. Hal ini untuk menyadarkan istri atas kekhilafannya dan membuat ia untuk segera meminta maaf pada suaminya. Jika cara kedua belum juga efektif, maka ada didikan terakhir yang perlu dilakukan. Didikan terakhir adalah dengan pukulan. Suami berhak memukul istrinya yang *nusyuz* dengan syarat-syarat tertentu. Yaitu dilarang memukul di satu area tubuh, dilarang menimbulkan bekas luka, dilarang memukul di area wajah, dan dilarang memukul hingga menyakiti fisik dan psikis istri. Diperbolehkan memukul dengan tongkat kecil atau siwak. Tahap-tahap ini harus dilakukan berurutan, tidak boleh dengan pukulan terlebih dahulu.

Jika istri sadar akan kekhilafannya lalu meminta maaf pada suami, maka suami harus mau memaafkan istrinya lalu saling introspeksi diri satu sama lain. Kekhilafan masa lalu dari suami maupun istri harus dijadikan pelajaran yang berharga untuk menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang. Allah akan memberikan balasan yang setimpal bagi siapa saja yang dzolim pada istri yang telah bertaubat.

2. Esensi QS. An-Nisa' ayat 34

Esensi yang terkandung dalam QS. An-Nisa' ayat 34 adalah sebagai berikut: (1). Laki-laki sebagai pemimpin atas wanita atau istri, (2). Kewajiban suami menafkahi istri, (3). Istri yang sholiahah adalah wanita yang dapat memelihara diri, (4). Tiga tahap peringatan sebagai didikan dari suami terhadap istri yang *nusyuz* yaitu dengan menasihati, pisah ranjang dan memukul, (5). Larangan bagi suami mendzolimi istri.

3. Unsur-Unsur Pembentukan Keluarga Menurut Pandangan Islam

Unsur-unsur dalam membentuk keluarga islami yang didasarkan pada tujuan pernikahan yakni *sakinah, mawaddah, warrahmah* adalah sebagai berikut: (1). Niat yang lurus dalam membangun keluarga, (2). Kasih

sayang, (3). Keterbukaan, (4). Komunikasi dan musyawarah, (5). Toleran dan pemaaf, (6). Adil, (7). Sabar dan Syukur.

4. Nilai-Nilai Pedagogis QS. An-Nisa' ayat 34

Nilai-nilai pedagogis dari QS. An-Nisa' ayat 34 adalah: (1). Suami sebagai pemimpin dalam keluarga, (2). Suami dan istri harus bertanggung jawab dan saling bekerjasama dalam memenuhi hak dan kewajiban, (3). Penyelesaian konflik dalam rumah tangga.

B. Saran

1. Bagi pendidik agar mengajarkan anak didiknya konsep mengenai ilmu pernikahan dan keluarga. Pendidik juga harus memiliki kepribadian yang baik agar menjadi figur bagi anak didiknya. Pendidik agar berusaha menjadi orang tua yang baik di sekolah dengan memberikan kasih sayang layaknya orang tua kepada anak.
2. Bagi masyarakat pada umumnya agar lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surah An-Nisa' ayat 34 dalam mengatasi masalah rumah tangga dan sebagai tolok ukur dalam pembentukan keluarga *sakinah, mawaddah, warrahmah*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini masih dapat dikembangkan dan dikaji lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan surah An-Nisa' ayat 34 dan umumnya surah-surah lain. Maka, diharapkan agar mengadakan penelitian lebih lanjut dan seksama terhadap ayat-ayat Al-Quran sehingga dapat memahami tanda-tanda kebesaran Allah Swt yang terkandung didalamnya, yang pada akhirnya dapat menambah serta memperluas wawasan dan khazanah pendidikan Islam.